

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp.*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon dan termasuk dalam famili *Rubiaceae*. Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang dan dapat mencapai tinggi 12 m (Najiyati dan Danarti, 1999). Tanaman kopi memiliki akar tunggang, mempunyai bentuk daun bulat telur, dan memiliki buah yang kecil. Buah kopi berwarna hijau jika masih mudah, menjadi kuning bila tua dan berubah warna merah jika kopi itu sudah masak.

Produksi kopi Indonesia di dominasi oleh kopi robusta. Kopi robusta tumbuh sangat baik pada ketinggian 400–700 m dpl, tetapi masih toleran pada ketinggian kurang dari 400 m dpl dengan temperatur 21–24° C (AAK, 1988).

Tanaman kopi memiliki nilai dagang ekspor ekonomi yang cukup tinggi. Selain itu kopi juga memiliki aroma yang harum dan rasa khas yang nikmat, serta khasiatnya yang dapat memberikan rangsangan penyegar badan membuat kopi cukup akrab dilidah dan banyak digemari. Menurut Najiyati dan Danarti (1999) tercatat bahwa rata-rata penduduk Indonesia mengkonsumsi kopi sebanyak 0,5 kg/org/tahun. Dengan demikian apabila jumlah penduduk indonesia $\pm$ 170 juta maka setiap tahun diperlukan stok kopi yang cukup tinggi.

Tanaman kopi adalah suatu jenis tanaman tropis. Secara umum tanaman kopi tumbuh dengan baik pada daerah-daerah yang terletak di antara 200 LU dan 200 LS (Najiyati dan Danarti, 1999). Tanaman kopi menghendaki tanah yang gembur, subur

dan kaya akan bahan organik karena kopi membutuhkan unsur hara yang cukup dalam pertumbuhannya. Tanaman kopi tidak menyukai sinar matahari secara langsung dalam jumlah banyak, tetapi menghendaki sinar matahari yang teratur. Pengendalian gulma, hama dan penyakit harus dilakukan dengan tujuan untuk memelihara dari organisme pengganggu tanaman yang dapat mengurangi hasil produksi.

Seperti halnya tanaman lain, pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi dipengaruhi oleh lingkungan yang terdapat di sekitar tanaman. Lingkungan kopi yang baik akan memberikan nilai produksi yang tinggi pula, yang diimbangi dengan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman kopi serta pemeliharaan yang teratur. Pengelolaan lingkungan tumbuh yang dimaksud yaitu pengelolaan pada lahan budidaya tanaman kopi, tanaman pelindung (naungan), pemupukan, dan pengendalian gulma, hama serta penyakit. Apabila lingkungan tumbuh suatu tanaman kopi tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan produksi yang rendah. Maka dari itu lingkungan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dikelola dalam budidaya suatu tanaman khususnya tanaman kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara pengelolaan lingkungan tumbuh tanaman kopi robusta (*Coffea robusta* L.) pada tanaman belum menghasilkan (TBM) di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Gunung Gunitir - Jember ?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapang

Adapun tujuan umum dari praktek kerja lapang (PKL) ini adalah :

1. Untuk menerapkan secara langsung dilapangan tentang materi yang didapat diperkuliahan.

2. Untuk mendapatkan pengalaman dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam bentuk nyata di lapang.
3. Mengetahui cara pengelolaan lingkungan tumbuh tanaman kopi robusta (*Coffea robusta* L.) belum menghasilkan (TBM) di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Gunung Gunitir - Jember.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Praktek kerja lapang ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

- a. Sebagai sarana menambah pengetahuan yang bersifat aplikatif tentang dunia pertanian khususnya tanaman kopi robusta.
- b. Mengetahui lebih jelas tentang tanaman kopi robusta serta teknik pengelolaan dan pengolahannya.
- c. Media pengaplikasian dari mata kuliah yang telah ditempuh.
- d. Sebagai latihan bekerja di perkebunan yang mampu menjadi wadah antara ilmu teori agronomi dengan ilmu praktis khususnya di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Gunung Gunitir - Jember.